

PEMANFAATAN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN SERTA SANITASI & HIEGENE MASYARAKAT KAMPUNG SUKARATU

Hesty Nuur Hanifah^{1,*}, Syifa Nurul Aulia², Fiqri Firmansyah², Chania Nur Asspuro², Ikbil Andrianto², Herma Sri Herfani², Bekty Septiatno Gumelar², Devi Muzdalifah², Natasya Margareta², Fitri³, Nur Rofi Aisyah³

¹)Universitas Alghifari, Bandung

²)Farmasi, MIPA, Al-Ghifari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³)Teknologi Pangan, Teknologi Pertanian, Al-Ghifari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: hesty@unfari.ac.id

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang dijumpai di kampung sukaratu adalah kurangnya pemanfaatan lahan kosong yang ada di sekitar sebagai lahan hijau. Berdasar hal tersebut program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 29 Universitas Al-Ghifari kali ini difokuskan pada program meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat serta sanitasi dan hiegen. Dimana potensi yang ada pada wilayah tersebut terdapat lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Pengadaan, pembudidayaan serta pemanfaatan tanaman obat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia sebagai media penanaman TOGA. Pemanfaatan lahan kosong sebagai media budidaya TOGA menjadi lebih efektif dan bermanfaat dari segi kesehatan serta nilai jual. Metode pelaksanaan program KKN meliputi penyuluhan, dan praktik langsung. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah : 1) Terciptanya kesadaran masyarakat akan lingkungan sehat dan hijau, 2) Peningkatan pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang tidak terpakai sebagai lahan tanaman obat keluarga (TOGA),) 3) Tersedianya tanaman obat dan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja.

Kata kunci: Pemanfaatan, lahan kosong, TOGA

ABSTRACT

One of the problems encountered in the village of Sukaratu is the lack of use of vacant land around as green land. Based on this, the program This time the Real Work Lecture (KKN) group 29 Al-Ghifari University focused on programs to improve the quality of public health as well as sanitation and hygiene. Where the potential that exists in the area is land that can be used as a TOGA (Family Medicinal Plant) garden. Procurement, cultivation and utilization of medicinal plants can help improve the quality of life and public health by utilizing available vacant land as a medium for planting TOGA. Utilization of vacant land as a medium for TOGA cultivation becomes more effective and beneficial in terms of health and selling value. The method of implementing the KKN program includes counseling, and direct practice. Impact of activities These KKN are: 1) Creating public awareness of a healthy and green environment, 2) Increasing public awareness community knowledge to utilize unused yard land as land family medicinal plants (TOGA),) 3) Availability of medicinal plants and can be used by anyone

Keywords: Utilization, Empty Land, Family Medicinal Plants (TOGA)

PENDAHULUAN

Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu kecamatan yang berada di bandung bagian selatan. Letak astronomis kecamatan Pangalengan berada pada titik koordinat 70°7" – 70°18" LS dan 107°30" – 107°38" BT. Kecamatan Pangalengan memiliki lahan seluas 2.206.970 Ha. Salah satu desa yang terdapat di Pangalengan yaitu desa Banjar Sari dimana terdapat sebuah kampung yang sulit untuk diakses, yaitu kampung Sukaratu dimana ini menjadi sebuah peluang besar bagi kami untuk menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat serta sanitasi dan hiegen. Dimana potensi yang ada pada wilayah tersebut terdapat lahan yang bisa kami manfaatkan sebagai kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Pengadaan, pembudidayaan serta pemanfaatan tanaman obat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia sebagai media penanaman TOGA. Pemanfaatan lahan kosong sebagai media budidaya TOGA menjadi lebih efektif dan bermanfaat dari segi kesehatan serta nilai jual. Dalam program kerja kelompok KKN 29 Universitas Al-ghifari, sebelumnya melakukan survei secara door to door kepada masyarakat untuk mendata penyakit yang diderita supaya sinkron dengan khasiat tanaman yang akan dibudidaya. Kebanyakan penyakit yang terdapat dimasyarakat kampung Sukaratu seperti, maag/lambung, darah tinggi, asam urat, rematik, pegal, batuk dsbnya. Maka dari kami melakukan studi literature mengenai tanaman yang memiliki khasiat untuk penyakit-penyakit tersebut.

Dikutip dari dinas kesehatan Kediri (2017) "TOGA adalah singkatan dari Taman Obat Keluarga berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berupa taman berestetika yang memenuhi kriteria keindahan perkarangan. TOGA dapat memenuhi upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Selain itu TOGA juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain sebagai sarana untuk (1) memperbaiki status gizi keluarga, (2) menambah penghasilan keluarga, (3) meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman, (4) melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa." Adapun manfaat TOGA selain bisa digunakan sebagai pilihan dari obat-obat kimia atau sintetis, juga dapat dimanfaatkan untuk penambah gizi keluarga, bumbu atau rempah-rempah dan menambah keindahan halaman.

Menurut Martono et al., (2018) dalam bukunya menyatakan bahwa pemanfaatan obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif bahwa mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Sehingga kami kelompok KKN 29 melakukan sosialisasi TOGA dan memotivasi ke masyarakat agar dapat memanfaatkan pekarangan untuk menanam tanaman obat-obatan, serta mengolah hasilnya sebagai obat herbal. Penanaman TOGA dapat dilakukan di lahan sekitar rumah dengan polybag dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada kampung Sukaratu antara lain, Banyaknya lalat dan serangga lainnya yang bisa menjadi vector penyebaran penyakit berbahaya, Akses yang jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan menjadi permasalahan dalam mendapatkan pengobatan, Kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan memberikan pelatihan penanaman TOGA baik di lahan pekarangan maupun media polybag. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Selain hal tersebut, permasalahan lainnya jauhnya akses fasilitas kesehatan dari pemukiman warga sehingga secara tidak langsung warga enggan berobat atau membeli obat ke fasilitas kesehatan yang mungkin akan berdampak pada menurunnya derajat kesehatan warga.

Selain itu juga disamping memiliki manfaat sebagai pengobatan, bila penanaman TOGA dikembangkan dapat menjadi usaha industri rumah tangga di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat. Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan masyarakat kampung Sukaratu diharapkan mampu mendukung perekonomian warga.

METODE

Metode yang dilaksanakan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan dilakukan dengan penyuluhan dan praktik penanaman yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan warga.

Metode yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu dengan pemberian materi penyuluhan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media slide power point yang berisi penjelasan mengenai tanaman obat keluarga yang ditanam secara umum dan yang sudah dipublikasikan secara ilmiah pada jurnal, terdiri dari khasiatnya secara ilmiah, penanaman dan pemeliharaan, serta materi pengolahannya secara sederhana. Penyuluhan dilaksanakan di Posyandu Camelia 5 Kampung Sukaratu. Peserta yang mengikuti kebanyakan ibu-ibu yang rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga, petani dan buruh perkebunan.

Secara garis besar materi penyuluhan berisi tentang:

1. Jenis jenis TOGA yang ditanam (meliputi nama latin, nama lain)
2. Tujuan pemanfaatan TOGA
3. Khasiat TOGA yang ditanam
4. Cara pengolahan TOGA secara sederhana
5. Hal yang harus diperhatikan pada saat pembuatan ramuan herbal
6. Aturan pakai dalam mengonsumsi olahan ramuan herbal

Selanjutnya pemberian, pemasangan poster di dinding posyandu yang memuat khasiat, manfaat dan cara pengolahan secara sederhana dari tanaman obat yang ditanam

Selengkapnya ada di Tabel 1. Berikut beberapa jenis tanaman dan khasiatnya yang sudah ditanam di sekitar posyandu Camelia 5 oleh mahasiswa KKN kelompok 29 Universitas Al-Ghifari Bersama warga Kp Sukaratu:

Tabel 1. Tanaman TOGA dan khasiatnya

No	Tanaman	Khasiat
1	Jahe	impoten, batuk, pusing, pegal-pegal, rematik, sakit pinggang, nyeri otot, osteoarthritis, gangguan pencernaan
2	Rosemary	aromaterapi, mengusir serangga, bumbu masak
3	Lavender	aromaterapi, mengurangi stress, kecemasan, mencegah insomnia, menyuburkan rambut
4	Kunyit	antidemam, artritis, stimulasi, antioksidan, anti inflamasi, obat lambung, antivirus, antikanker
5	Serai	antibakteri, anti jamur, antiinflamasi, meredakan mual, antidiare
6	Rosella	Antikanker, antihipertensi
7	Jahe merah	meningkatkan imunitas
8	Buah adas	melancarkan pencernaan
9.	Sirih merah	Antimikroba dan antifungi, antiinflamasi, antihiperlipidemia, antiproliferasi, antioksidan
10.	Serai wangi	Obat sakit kepala, batuk, nyeri lambung, penghangat badan, penurun panas, penurun panas, pengusir serangga
11	Kunyit putih	Antikanker, antiinflamasi, demam, antipierik dan analgesic, antifungal, antimikroba, antikolesterol.

Berikut tahapan kegiatan KKN di kampung Sukaratu dalam memanfaatkan lahan kosong sebagai media penanaman TOGA :

Survei Kepada Warga

Pertama mahasiswa melakukan survei secara *door to door* kepada warga untuk mendata penyakit yang diderita serta tanaman yang dimiliki warga.

Persiapan Tanaman TOGA

Pada tahap ini mahasiswa KKN mendiskusikan dan memilih-milih tanaman obat yang cocok bagi kesehatan dan berguna bagi warga Kp Sukaratu.

Persiapan Lahan

Lahan kosong yang diperiapkan untuk penanaman Toga dibersihkan dari rumput, selanjutnya dibuat gembur untuk siap sebagai media tanam.

Penanaman Bibit dan Tanaman

Bibit dan tanaman yang sudah disemai siap ditanam pada media tanah maupun polybag.

Pemeliharaan Tanaman

Dalam hal pemeliharaan ini yang dimaksud adalah penyiraman dan pengontrolan tanaman. Hal ini dilakukan secara berkala agar menghasilkan tanaman obat yang subur dan bermanfaat bagi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini adalah terwujudnya pengadaan, pembudidayaan serta pemanfaatan TOGA pada lahan kosong yang tersedia di halaman posyandu Camelia 5 Kp Sukaratu. Selain itu semakin meningkatnya pengetahuan, kesadaran warga terkait pemanfaatan lahan kosong dan pentingnya TOGA sebagai pertolongan pertama di lingkungan keluarga. Dengan demikian penanaman TOGA secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan serta gizi warga. Berikut beberapa foto kegiatan yang dilakukan pada saat survey, pengolahan lahan kosong serta penyuluhan pengolahan TOGA, di kampung Sukaratu. Penanaman dilakukan disekitar posyandu Camelia 5 oleh mahasiswa KKN Universitas Al-Ghifari Bersama warga Kp Sukaratu.

Tanggapan masyarakat terhadap adanya kegiatan KKN di kampung Sukaratu di anggap hal baru bagi masyarakat setempat. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi warga dari awal pembukaan KKN, pengadaan lahan, penanaman TOGA hingga penyuluhan/edukasi terkait manfaat dan khasiat serta cara pengolahan TOGA selalu dihadiri oleh banyak masyarakat. Memberikan edukasi dengan cara penyuluhan tentang TOGA sangat efektif mengingat lokasi Kampung Sukaratu yang jauh dari fasilitas Kesehatan serta kondisi iklim dan geografis yang sangat cocok untuk budidaya TOGA .



Gambar 1. Aktivitas mahasiswa dalam program KKN

Gambar kegiatan di atas terlihat program KKN di Kampung Sukaratu dapat terlaksana dengan partisipasi yang cukup tinggi dengan kata lain dapat memanfaatkan lahan kosong dengan membuat taman obat keluarga dalam program-program yang telah direncanakan. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah:

- 1) Terciptanya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan lahan kosong sebagai media penanaman TOGA
- 2) Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan, mengolah hasil lahan perkarangan dalam penanaman Toga.
- 3) Tersedianya tanaman obat dan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Kampung Sukaratu, Desa Banjarsari Pangalengan periode Juni-Juli 2022 dapat terlaksana dengan partisipasi dan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Hasil dari program kami antara lain :

1. Terpakainya lahan di depan Posyandu Camelia 5 sebagai media tanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
2. Tersedianya TOGA yang dapat digunakan/dimanfaatkan masyarakat sekitar.
3. Masyarakat sedikit lebih mengerti dan faham tentang khasiat dan cara pengolahan Tanaman Obat sebagai pertolongan pertama di lingkungan Keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada segala pihak yang turut serta membantu tercapainya tujuan yang kami harapkan. Meskipun kami sebagai penulis sudah berusaha untuk menyempurnakan susunan jurnal ini, tapi kami masih banyak memiliki kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, berbagai macam saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna evaluasi untuk kedepannya. .

DAFTAR RUJUKAN

- Agromedia, R. 2007. Memanfaatkan Pekarangan untuk Taman Obat Keluarga. AgroMedia.
- Tukiman. 2004. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk kesehatan keluarga. USU digital library , 1.
- Aidah, S. N., & Tim, P. K. 2020. TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Depkes Republik Indonesia. 1983. TOGA (Taman Obat Keluarga). Jakarta.
- Pambudi, D.I & Erlangga, R.Y. 2018. Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
- Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 347-352. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 21.00
- Silalahi, Marina. Curcuma zedoaria (Christm.) Roscoe (MANFAAT DAN BIOAKTIVITAS) ISSN -journal 2579-7557, 519-522
- Karo-Karo, U. 2010. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 4(5). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>
- Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. 2019. Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. Community Empowerment, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. 2019. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 50–54.
- Rizky OR. Uji daya antifungi ekstrak etanol daun sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav.) terhadap *Candida albicans* ATCC 10231 secara in vitro. Karya ilmiah FK, UMS, Surakarta; 2012.
- Trisnarningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. 2019. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 3(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>.
- Willem Hendrik G, Willem Hendrik., Erwin dan Panggabean, Aman Sentosa. 2013. PEMANFAATAN TUMBUHAN SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus* (L.) RENDLE) SEBAGAI ANTIOKSIDAN ALAMI. Jurnal kimia Mulawarman volume 10, ISSN 1693-5616, 74-79
- Mutmainnah A. 2013. Pengaruh pemberian ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap gambaran histopatologi luka insisi kulit tikus putih yang terinfeksi *Staphylococcus aureus*. Karya ilmiah FKH, Universitas Airlangga, Surabaya;.
- Wicaksono BD, et al. Antiproliferative effect of the methanol extract of *Piper crocatum* Ruiz & Pav. leaves on human breast (T47D) cells in-vitro. Trop. J. Pharm. Res. 2009;8 (4):345-52